



Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Berita pada Artikel Kompas Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis

Akhmar Aribuma^{1*}, Arina Izzata Amalina², Elis Listiani³, Surya Maulana⁴, Asep Purwo Yudi Utomo⁵, Rossi Galih Kesuma⁶, Tri Astuti⁷

¹⁻⁷ Universitas Negeri Semarang, Indonesia

^{1*}akhmararibuma@students.unnes.ac.id, ²izzataarina416@students.unnes.ac.id,

³elis565777@students.unnes.ac.id, ⁴suryamaulana022@students.unnes.ac.id, ⁵aseppyu@mail.unnes.ac.id,

⁶rossigk@mail.unnes.ac.id, ⁷triastuti33@mail.unnes.ac.id

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis: akhmararibuma@students.unnes.ac.id,

Abstract: *This research focuses on language error analysis in news texts on online portals. The formulation of the problem in this study is to analyze news writing errors on online portals, one of which is on the February 2024 edition of kompas.com. News can be presented in physical form in the form of newspapers, besides that news can also be presented through online media. Online media or online portals are famous for their speed in spreading information and always updating information that is trending in the community. However, because of this speed, there are often language errors in its presentation. This researebch was carried out to find language errors in the news text on the online portal, be it type process errors, inaccuracies in the preparation process, or inaccuracies in the use of language rules that occur purely from the management or author. Qualitative research is included in the methodology used for this research procedure to produce descriptive data. The technique used in this study is the reading and recording technique. This research uses syntax analysis techniques as data analysis techniques. Based on the analysis that has been done on the news text of the online portal, 2-word omissions, 6-word additions, 3-word subtractions, 10-word formation errors, and 1 punctuation error. In this study, apart from being used to analyze language errors, this research also has the benefit of making online news texts, one of which is the February 2024 edition of the Kompas.com portal to be more easily understood, especially for critical reading teaching materials.*

Keywords: *syntax, news, sentences, analysis, language.*

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan berbahasa dalam teks berita pada portal *online*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis kesalahan penulisan berita pada portal *online* salah satunya pada kompas.com edisi Febuari 2024. Berita dapat disajikan dalam bentuk fisik berupa koran, selain itu berita juga dapat disajikan melalui media *online*. Media *online* atau portal *online* terkenal dengan kecepatannya dalam menyebarkan informasi dan selalu *update* tentang informasi yang sedang tren di masyarakat. Namun karena kecepatan tersebut sering terjadi kesalahan berbahasa dalam penyajiannya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan kesalahan berbahasa pada teks berita pada portal *online* baik itu kesalahan proses pengetikan, ketidaktepatan proses penyusunan, maupun ketidaktepatan penggunaan kaidah bahasa yang terjadi murni dari pihak pengelola ataupun pengarang. Penelitian kualitatif termasuk dalam metodologi yang digunakan untuk prosedur penelitian ini sehingga menghasilkan data deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis sintaksis sebagai teknik analisis data. Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan pada teks berita portal *online* telah ditemukan 2 penghilangan kata, 6 penambahan kata, 3 pengurangan kata, 10 kesalahan pembentukan kata, dan 1 kesalahan penggunaan tanda baca. Pada penelitian ini selain digunakan untuk menganalisis kesalahan berbahasa, penelitian ini juga memiliki manfaat untuk membuat teks berita *online*, salah satunya pada portal kompas.com edisi Februari 2024 dapat lebih mudah dipahami, terutama untuk bahan ajar membaca kritis.

Kata Kunci: sintaksis, berita, kalimat, analisis, bahasa.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi berupa bunyi yang dikeluarkan oleh alat ucap manusia serta dapat didengar oleh orang lain. Bahasa biasanya ditulis dan diucapkan sesuai dengan simbol dan vokal secara arbitrer yang telah disepakati. Sehingga dalam hal ini, bahasa memiliki peran penting yang digunakan untuk berinteraksi pada kehidupan sehari-hari. Interaksi sendiri merupakan proses penyampaian informasi ataupun pesan kepada orang lain dengan menggunakan berbagai media. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari pembicara ke lawan bicaranya (bahasa lisan) atau dari penulis ke pembaca (bahasa tulisan). Bahasa adalah alat komunikasi. Komunikasi memang diperlukan oleh setiap orang, namun tentunya tergantung pada lingkungan dan orang itu sendiri, namun orang tersebut berperan sebagai mitra percakapan (Lailika & Utomo, 2020). Dengan begitu, bahasa akan selalu dibutuhkan manusia sebagai alat komunikasi. Bahasa biasa digunakan manusia untuk menyampaikan pengalaman pribadi, ide, maksud, perasaan maupun pengalaman orang lain (D. D. Putri et al., 2022). Guanabara (dalam Anis Aprianti & Siti Tiara Maulia, 2023) alat komunikasi yang efektif digunakan manusia adalah bahasa. Menurut (Wiratno & Santosa, 2014) bahasa merupakan alat interaksi terstruktur secara satuan. Bahasa merupakan realitas yang memadukan dua tujuan melalui penggunaan bahasa. Untuk menghubungkan dua dunia, bahasa disusun oleh berbagai aspek seperti aspek leksikal, gramatikal, dan fonologis (Enggarwati & Utomo, 2021). Dengan menghubungkan dua dunia ini, bahasa dapat dikembangkan menggunakan tiga unsur: kosa kata, tata bahasa, dan fonologi. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, termasuk sebagai alat komunikasi (Lailika & Utomo, 2020). Wiratno dalam (Ariyadi et al., 2020) bahasa adalah suatu sistem komunikasi terstruktur yang dapat diungkapkan secara lisan atau tertulis dan terdiri dari satuan-satuan seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat .menyatakan bahwa hal itu telah dilakukan. Konjungsi menghubungkan kata, frasa, dan kalimat sehingga tercipta kesinambungan antar kalimat atau frasa (Najwa Faradilah Tri Utami et al., 2022). meneliti uraian pola kalimat tunggal bernama SPO, SPK, SPOK, SPPeIK, dan ditemukan pola kalimat majemuk (SPOPOK, SPOPO, SPSKPO, KSPeI) (Agustina et al., 2021). Suweta dalam (Rahmania & Utomo, 2021) mendefinisikan kalimat sebagai satuan bahasa yang terdiri dari satu atau lebih klausa. Klausa sendiri merupakan gabungan kata-kata yang memiliki makna yang lengkap. Suatu kalimat dapat mengungkapkan sebuah makna yang lengkap dan dapat dimengerti oleh penutur bahasa (Rahmania & Utomo, 2021). Jika keduanya sejajar dalam suatu pernyataan, maka pernyataan tersebut tidak valid (Maulida Zahra Qutratu'ain et al., 2022). Kalimat adalah

gabungan satu kata atau lebih yang menghasilkan makna Gunawan & Wijayanti 2013 dalam (Fitriana et al., 2023). Saat berkomunikasi, baik pembicara maupun pendengar perlu mempertimbangkan situasi saat ini. Situasi komunikasi mencakup konteks atau situasi yang menimbulkan suatu pembicaraan atau pernyataan. Oleh karena itu, setiap pernyataan muncul sebagai reaksi terhadap keadaan yang mendukungnya (Aditia & Utomo, 2021).

Bahasa sendiri memiliki sifat beragam dan dinamis sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya untuk komunikasi. Bahasa dan tulisan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan (Fitonis et al., n.d.). Bahasa merupakan fenomena yang selalu menghubungkan dunia makna dan dunia bunyi (Enggarwati & Utomo, 2021). Bahasa pada kenyataannya berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan maksud, pesan, dan tujuan tertentu (Pratama & Utomo, 2020). Bahasa baik lisan maupun tulisan biasanya digunakan seseorang ketika berinteraksi satu sama lain. Selain hak tersebut, bahasa juga dapat menjadi alat berpikir, mengekspresikan diri, mengungkapkan gagasan, ide, ajakan, pendapat, dan persetujuan terhadap suatu peristiwa. Sehingga, berbahasa bukan sekadar kegiatan mengucapkan kata-kata, akan tetapi juga harus menaati kaidah kebahasaan yang sudah ditentukan. Bahasa tidak hanya sebatas mengucapkan kata-kata, penting juga untuk mengikuti kaidah bahasa yang telah ditetapkan dengan benar (Abdul Chaer, 2007). Bahasa juga merupakan simbol fonetik yang digunakan orang untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan menentukan identitas linguistik (Jalil, 2015). Oleh karena itu, bahasa adalah setiap simbol fonetik (sesuatu yang mirip dengan makna) yang diucapkan secara sadar dan digunakan oleh anggota suatu kelompok sosial untuk bekerja sama, berinteraksi, dan menghasilkan pikiran dan perasaan Bahasa dapat diungkapkan melalui gerak tubuh, huruf, dan kata-kata. Dengan mengetahui dua hal ini akan membantu kita menghindari kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa adalah suatu kejadian yang tidak dapat dihindarkan dalam menggunakan bahasa, baik secara tertulis maupun lisan (Utomo et al., 2019a).

Berbahasa yang baik dan benar dapat dituangkan untuk penulisan berita. Teks surat kabar dan berita berkaitan dengan ilmu sintaksis, mulai dari memahami kata, membentuk frasa, membentuk bagian-bagian kalimat, hingga membentuk kalimat yang tepat dan benar (CP & Utomo, 2020). Menurut Dean M. Lyle Spencer (dalam Ana Nadhya Abrar, 2005) berita adalah ide yang menarik bagi pembaca berisi tentang fakta yang akurat. Adapun pendapat dari Dr. Willard G. Bleyer (dalam Ana Nadhya Abrar, 2005) mengemukakan bahwa berita adalah sesuatu yang sangat dipilih oleh redaksi karena menarik dan penting untuk pembaca. Menurut pendapat Nancy Nasution dalam buku Penulisan Berita karangan (Ana Nadhya Abrar, 2005), berita adalah pemberitaan tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau atau

yang sedang terjadi, dimaksudkan untuk memberitahukan kepada masyarakat, sedang berlangsung, terjadi di lingkungan pembaca, dan menyangkut orang-orang terkemuka, yang akibat dari peristiwa-peristiwa tersebut dapat mempengaruhi pembacanya. Menurut Djuraid(2012), Pemberitaan dan pemberitaan tentang peristiwa dan situasi yang bersifat umum, baru saja terjadi dan diberitakan oleh wartawan di media massa disebut berita. Dikutip dari buku Dasar Jurnalisme: Tips Efektif Menulis Berita, Feature, Biografi, Artikel Populer, dan Editorial (2021) karya Koilal Muslimin. Berita dipahami sebagai pemberitaan terkini yang memuat fakta-fakta yang penting atau menarik perhatian masyarakat dan disebarluaskan melalui media massa (Josef, 2009). Berita adalah informasi tentang peristiwa atau isi perkataan orang (Hoeta Soehoet, 1980). Kondisi lingkungan dan kebutuhan manusia yang terus berubah berdampak besar pada berbagai aspek di luarnya. Salah satu bidang yang sangat berhubungan dengan perubahan ini adalah dunia informasi (Dhanty Natasya et al., 2022). Isu global yang berkembang pesat memicu keragaman kebutuhan informasi bagi setiap individu. Hal ini melahirkan berbagai jenis media informasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu tersebut Oktaria, 2017 dalam (Ariyadi et al., n.d.-a). Menurut Maeseneer (1986), berita adalah informasi terkini tentang peristiwa-peristiwa yang penting dan bermakna (besar), mempunyai dampak bagi pendengarnya, relevan, serta layak untuk disebarluaskan dan dibaca. Sumadiria (2006) menjelaskan bahwa berita merupakan pemberitaan media yang didistribusikan secara teratur, disampaikan secara cepat dan memuat gagasan-gagasan terkini serta fakta-fakta yang menarik, benar, dan penting bagi khalayak luas. Namun dalam hal ini yang penting bukanlah penyampaian informasi melalui media tersebut, melainkan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang terkandung dalam media massa (R. Putri & Purwo, 2021). Oleh karena itu, penting bagi reporter berita untuk memahami dan mengikuti pedoman ejaan yang sesuai dengan aturan yang berlaku agar mereka dapat menulis artikel secara akurat dan efektif (Utomo et al., 2019a).

Berita dapat disajikan dalam bentuk fisik yang berupa koran, selain itu berita juga dapat disajikan melalui media *online* salah satunya pada Kompas.com. Y. Wulandari (2014) menyatakan, media cetak merupakan jenis media yang bukan sekadar memberikan berita dan narasi tetapi juga membawa ideologi serta pesan tertentu. Dewi et al (2019) menambahkan bahwasanya bahasan berita pada media cetak maupun *online* tidak hanya membahas peristiwa politik, sosial, dan ekonomi, akan tetapi dapat juga mengangkat semangat kebangsaan. Menurut Sutrisna (2017), berita daring atau berita yang bersifat *online* juga mencakup fakta informatif seperti korupsi, kejahatan, pembunuhan, bencana alam, dan sebagainya. Menurut Prihantoro & Fitriani (2015), pemanfaatan berita dapat digunakan untuk penggabungan

gagasan atau amanat. Media *online* atau portal *online* dikenal sebagai media yang secara cepat menyebarkan informasi dan *update* keadaan atau berita yang sedang tren di masyarakat. Namun sebab kecepatan tersebut seringkali terjadi kesalahan, baik itu kesalahan proses pengetikan, ketidaktepatan proses penyusunan, maupun ketidaktepatan penggunaan kaidah bahasa, yang terjadi murni dari pihak pengelola ataupun pengarang. Pada penelitian ini merujuk pada teks berita online yang disajikan oleh Kompas.com edisi februari 2024 sebagai kajiannya. Penulisan berita online tidak berbeda dengan berita tulis seperti koran. Perbedaannya terletak proses penerbitan. Jika koran diterbitkan melalui media cetak, berita *online* diterbitkan dengan akses internet melalui portal berita. Melalui portal berita atau situs Web, kita dapat mengakses berita online yang termuat didalamnya. Kompas.com merupakan salah satu portal berita yang menyajikan berita melalui media *online*. Meskipun diterbitkan melalui internet, portal berita online tidak begitu saja mengabaikan kaidah-kaidah resmi Bahasa Indonesia. Penyajiannya harusimbang dan disertai dengan pemakaian bahasa yang baik dan benar. Teks berita yang tersedia di internet sering kali mengandung kesalahan kebahasaan dan kesalahan penggunaan kaidah bahasa sehingga menyulitkan pembaca untuk memahami berita tersebut. Penggunaan bahasa yang tepat digunakan pada media massa tertentu memberikan dampak positif terhadap upaya penyebaran dan pengembangan bahasa Indonesia. Sebab, segala informasi yang dimuat di media massa dilihat dan dibaca oleh masyarakat.

Nurhadi (1989) berpendapat bahwa kemampuan seseorang dalam membaca kritis adalah pengolahan kritis bahan bacaan untuk menemukan maknanya secara keseluruhan (baik implisit maupun eksplisit) melalui tahapan mengetahui, memahami, mensintesis, menganalisis, dan mengevaluasi. Pengolahan penting dalam proses membaca memungkinkan pembaca tidak hanya menangkap makna tersurat, tetapi juga menemukan makna yang tersirat dan tersurat.

Membaca kritis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Pertama, membaca buku dari depan ke belakang memerlukan kemampuan berpikir kritis. Kedua, memperhatikan kaidah bahasa atau tidak serta merta menerima apa yang disampaikan penulis. Ketiga, membaca kritis merupakan upaya mencari kebenaran hakiki. Keempat, membaca kritis selalu menimbulkan pertanyaan mengenai ide membaca. Kelima, membaca kritis adalah proses mengolah bahan yang dibaca. Keenam, hasil bacaan hendaknya diingat dan diterapkan.

Tujuan membaca kritis menurut Agustina (2008) dapat mengidentifikasi fakta dalam bacaan Anda dan mengevaluasi fakta tersebut. Pembaca tidak hanya menyerap bahan bacaan yang ada, tetapi juga memikirkan topik yang dibicarakan. Melalui membaca kritis, pendidik secara tidak langsung mengkonfirmasi sebab dan akibat, membandingkan hubungan dalam

teks, dan mengambil sikap kritis. Siswa dapat memahami teks melalui proses analisis, sintesis, dan evaluasi. Selain itu, pembaca yang kritis dapat memilih atau menolak ide yang diajukan, setuju atau tidak setuju, namun yang terpenting mengetahui alasannya (Hudson, 2009).

Kesalahan berbahasa atau kekeliruan berbahasa merupakan salah satu cara kerja yang sering dipakai peneliti ataupun guru ilmu bahasa, kegiatan yang biasa dilakukan untuk mengetahui kesalahan berbahasa yang berupa aksi adalah dengan mengumpulkan contoh kekeliruan, menandai kekeliruan yang ada, mendeskripsikan kekeliruan pada contoh, mengelompokkan kekeliruan yang telah ditemukan, dan memperbaiki kekeliruan tersebut (Siagian, 2017). Penggunaan beberapa bentuk ujaran dari beragam jenis kebahasaan, seperti kata, kalimat, paragraf, dimana ujaran tersebut tidak sesuai dengan EBI maupun KBBI merupakan kesalahan atau kekeliruan berbahasa (Sari, 2022). Kesalahan berbahasa merupakan suatu bentuk tuturan unsur kebahasaan yang terdiri dari kata, frasa, klausa, dan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia ataupun Kamus Besar Bahasa Indonesia (Reni Supriani & Ida Rahmadani, 2016). Johan & Simatupang (2017) menurutnya, penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis yang tidak sesuai dari kaidah kebahasaan yang baik dan benar adalah kesalahan atau kekeliruan berbahasa. Indrasari (2017:8) dalam (Ariyadi et al., 2020) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa dapat dilihat dari beberapa bidang, seperti bidang linguistik, bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan wacana. Bahasa tidak dapat terlepas dari seputar membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Andyani et al., 2017). Nila (2018) dan Ismail & Siti (2013) dalam (Ariyadi et al., 2020) setuju bahwa kesalahan berbahasa adalah ketika seseorang tidak menggunakan bahasa dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, tanpa mengikuti tata Bahasa Indonesia. Sebuah bentuk pelanggaran kode Bahasa disebut kesalahan berbahasa, menurut (Utomo et al., 2019c). Kesalahan tutur merupakan salah satu bentuk pelanggaran kode tutur (Ariyadi et al., 2020). Demikian pula, kesalahan berbahasa adalah ketika seseorang menggunakan bahasa dengan cara yang tidak sesuai dengan standar Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulis (Fajriyani et al., 2020).

Menggunakan kamus yang tepat akan membantu pembaca memahami tulisan (Setiawati, 2016). Menurut beberapa ahli, bahasa baku adalah suatu kata yang diungkapkan dan ditulis oleh seseorang atau seseorang menurut suatu acuan. Penggunaan kata baku yang tidak tepat dapat mengakibatkan penulisan kurang optimal. Penyebabnya adalah kesalahan penggunaan bahasa baku akibat adanya percampuran bahasa asing, bahasa daerah, dan bahasa Indonesia. Guanabara dalam (Sari, 2022) penggunaan kata baku yang tidak tepat dapat mengakibatkan struktur kalimat tidak koheren dan disebut kesalahan atau kekeliruan

linguistik. Kalimat yang tidak efektif adalah kalimat yang strukturnya tidak tertata rapi, sehingga maknanya menjadi kabur dan membingungkan (Ariyadi et al., 2020). Seperti yang dijelaskan oleh Mundziroh et al (2013) menyatakan bahwa penulis yang baik adalah yang dapat menggunakan berbagai teknik menulis tergantung pada maksud dan tujuan menulis. Dibandingkan dengan jenis teks lainnya, pesan memiliki gaya dan tujuan penulisan yang beragam. Agar berita yang dihasilkan dapat runtut, terpadu, terkoneksi, dan konsisten, seorang jurnalis atau penulis berita harus mahir dalam berbagai aspek kebahasaan dan aspek selain bahasa itu sendiri (Mahargyani et al., 2012). Kajian sintaksis juga dapat membantu mengidentifikasi kesalahan bahasa dalam berita. Kesalahan bahasa dalam berita dapat diketahui dengan menggunakan kajian sintaksis. Markhamah (2020) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa biasanya banyak ditemukan di surat kabar.

Kesalahan bicara dapat terjadi pada semua kelompok, termasuk orang tua maupun anak. Bahasa Indonesia juga mempunyai pengetahuan unik tersendiri untuk memahami bahasanya, sehingga masuk akal untuk melakukan analisis linguistik. Seringkali penulis tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang kaidah penulisan yang baik dan benar. Kesalahan linguistik tertentu dapat terjadi pada semua aspek bahasa, termasuk fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan bahkan wacana. Jenis kesalahan yang ditemukan dalam pesan dari portal berita *online* dapat menyangkut aspek linguistik apa pun, namun kesalahan yang paling umum melibatkan ejaan dan penggunaan kata-kata yang tidak mengikuti aturan ejaan yang ditetapkan atau tidak standar. Hal ini menyebabkan terjadinya penyimpangan dari bahasa. Melalui analisis kesalahan berbahasa, kita dapat menjelaskan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang mengikuti kaidah-kaidah sesuai dengan kondisi kebahasaan.

Penelitian ini membantu menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa terkait ejaan, morfologi, sintaksis, semantik yang terdapat dalam berita harian Kompas.com, kesalahan berbahasa terkait tata bahasa yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (baik tertulis maupun lisan). Selain itu, teks berita *online* di portal Kompas lebih mudah dipahami terutama jika membaca bahan kajian secara kritis.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Diawali pengamatan serta mencatat data dan yang terakhir adalah kesimpulan (Bungin, 2001). Pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang hasilnya berupa tulisan tanpa adanya angka. Penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai wadah untuk menyajikan solusi

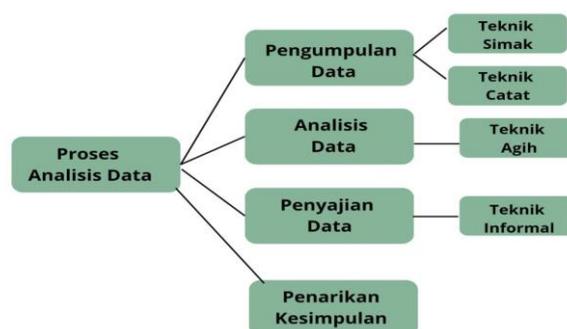
suatu permasalahan (Utami et al., 2022). Bogdan & Taylor (1975) mengemukakan bahwa penelitian ini termasuk dalam metodologi yang menghasilkan data deskriptif dari prosedur penelitian. Hasanudin (2018) mengemukakan jika penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak melewati prosedur statistik, sehingga penelitian ini berisi penjelasan yang bentuknya kata atau kalimat. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga analisisnya hanya akan mendeskripsikan data kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif (Ariyadi et al., n.d.-a). Metode pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang melibatkan langkah untuk mendeskripsikan data dalam bentuk rangkaian kata atau kalimat (Setiani & Utomo, 2021). Analisis dan identifikasi dalam penelitian ini dilakukan secara detail serta terperinci sehingga memperoleh hasil deskripsi dan identifikasi yang jelas mengenai jenis-jenis kalimat dalam sintaksis pada teks berita Kompas. Menurut Sudaryanto dalam (Ratnafuri et al., 2021) metode informal adalah teknik penyajian hasil analisis dengan menggunakan bahasa yang tidak terlalu formal. Menurut Pratiwi & Utomo (2021) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menyajikan data penelitian dalam format deskriptif, disertai dengan sumber dan bagian lain yang mendukung kajian penelitian. Dalam penelitian linguistik, salah satu cara menganalisis data adalah dengan menggunakan metode Agih. Metode ini menggunakan unsur kebahasaan itu sendiri sebagai alat penelitiannya (Utomo et al., 2019c).

Penelitian ini termasuk golongan studi dokumen atau teks di yang tertuju pada analisis bahan tulis berdasarkan konteksnya. Data kualitatif yang digunakan dalam data penelitian, adalah data yang telah dikumpulkan berupa teks tanpa adanya angka didalamnya. Objek yang utama dalam penelitian ini adalah teks berita Kompas dengan judul Banjir Demak di mana akan difokuskan pada analisis kesalahan berbahasa teks berita tersebut. Adapun sumber lain yang dijadikan data tambahan dan sebagai referensi dalam penelitian ini berasal dari artikel ilmiah, jurnal, *e-book*, dan buku sintaksis Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Tahap kedua yang kami lakukan adalah analisis data dengan menggunakan teknik catat (E. Wulandari & Utomo, 2021). Teknik catat adalah teknik mencatat data yang sudah diperoleh dari objek penelitian teks berita. Teknik catat merupakan cara mengumpulkan data dengan menuliskan informasi yang didapatkan, kemudian informasi tersebut disajikan kembali (Nisa K., 2018 dalam Cendekia et al., 2023). Teknik ini digunakan untuk mencatat kalimat yang kurang tepat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis sintaksis sebagai teknik analisis data. Teknik analisis sintaksis merupakan teknik yang dilakukan dengan meneliti atau mengidentifikasi unsur-unsur pembentuk satuan bahasa dalam konteks kalimat. Teknik analisis

sintaksis akan digunakan sebagai pemilihan setiap kalimat yang dikelompokkan ke jenis kalimat tertentu. Pada teknik ini, peran sintaksis akan diperlukan untuk mempermudah proses pemilahan.

Setelah dilakukannya pengumpulan data dengan menggunakan teknik catat dan baca, selanjutnya data akan dianalisis kembali dengan teknik analisis sintaksis. Pada penelitian ini hasilnya akan disajikan dalam bentuk data verbal. Penyajian data verbal merupakan bentuk penyajian yang menggunakan kata atau kalimat berupa narasi. Dalam penyajian ini, bahasa yang digunakan harus jelas, tajam dan tidak menciptakan penafsiran ganda, bersifat objektif, jelas, dan ringkas. Sehingga pembaca dapat memahaminya dengan baik dan benar.



Gambar 1. Proses Analisis Data

Tabel 1. Data

Kesalahan Berbahasa	Bentuk Kesalahan	Perbaikan

Penyajian dalam bentuk tabel bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran kesalahan berbahasa suatu kalimat dengan terperinci. Dengan menerapkan metode penelitian ini, peneliti dapat melakukan identifikasi dan dapat mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa yang terdapat pada portal berita online "Kompas.com Edisi Febuari 2024" sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut rumusan tabel sebagai gambaran dari hasil dan pembahasan analisis kesalahan berbahasa pada teks berita Kompas edisi Februari 2024.

Tabel 2. Rumus

No	Kesalahan Berbahasa	Jumlah
1	Penghilangan kata	2
2	Penambahan kata	6
3	Pengurangan kata	3
4	Salah bentukan	10
5	Salah tanda baca	1

Jumlah	22
---------------	-----------

Kesalahan berbahasa yang ditemukan pada analisis ini adalah sebagai berikut :

a. Penghilangan

Menghilangkan butir bahasa yang seharusnya ada. Misalnya, kata bentukan yang mengalami proses afiksasi tidak tepat, hilangnya salah satu unsur kata dari sebuah frasa, dan hilangnya sebuah konstituen dari sebuah klausa/kalimat yang seharusnya ada. Seperti penggalan kalimat dalam berita Kompas edisi Februari ini, "banjir bandang yang melanda kecamatan Karanganyar dan kecamatan Gajah di Kabupaten Demak, Jawa Tengah sudah berlangsung Selasa hampir satu minggu". Seharusnya sebelum kata "Selasa" ada kata yang menunjukkan berapa lama banjir tersebut terjadi, seperti kata dari, dengan menambahkan kata tersebut kalimatnya jadi lebih mudah dipahami.

Tabel 3. Penghilangan

No	Kesalahan Berbahasa	Perbaikan
1.	Banjir bandang yang melanda Kecamatan Karanganyar dan Kecamatan Gajah di Kabupaten Demak, Jawa Tengah sudah berlangsung Selasa hampir satu minggu.	Kalimat yang seharusnya adalah "banjir bandang yang melanda Kecamatan Karanganyar dan Kecamatan Gajah di Kabupaten Demak, Jawa Tengah sudah berlangsung sejak Selasa hampir satu minggu." kata selipan "dari" memperjelas kalimat sejak kapan banjir tersebut terjadi.
2.	Diberitakan sebelumnya, puluhan pengungsi Balai Desa Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar mulai terserang penyakit.	Penambahan kata "di" setelah kata "pengungsi" dapat memperjelas letak dimana pengungsi tersebut tinggal. Hingga menjadi kalimat efektif ini, "Diberitakan sebelumnya, puluhan pengungsi di Balai Desa Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar mulai terserang penyakit."

b. Penambahan

Menambahkan butir bahasa yang seharusnya tidak ada. Misalnya, kata bentukan yang mengalami proses afiksasi tidak tepat, munculnya salah satu unsur kata sehingga membentuk sebuah frasa, dan munculnya sebuah konstituen dari sebuah klausa/kalimat.

Tabel 4. Penambahan

No	Kesalahan Beerbahasa	Perbaikan
1.	Padahal, Badan Pangan Nasional (Bapanas) telah menetapkan HET beras dibagi berdasarkan pembagian wilayah, yakni zonasi wilayah yakni zona 1 untuk Jawa, Lampung, Sumatera Selatan, Bali, NTB, dan Sulawesi.	Seharusnya salah satu kata "yakni" pada kalimat tersebut dihapus agar kalimatnya lebih efektif.
2.	Air juga menggenangi lahan pertanian hingga seluas 2.965 hektar.	Seharusnya, kata "hingga" pada kalimat tersebut dihapus. Dengan begitu, kalimatnya akan menjadi lebih efektif.

3.	Kemudian, untuk zona 2 untuk Sumatera selain Lampung, Sumsel, NTT, dan Kalimantan. Sementara zona 3 untuk Maluku dan Papua.	Seharusnya salah satu kata "untuk" pada kalimat tersebut dihapus agar kalimatnya lebih efektif
4.	Sementara Lurah Kedungwaru Lor, Lukito Budi Utomo mengatakan, untuk menjamin kesehatan pengungsi pihaknya bekerja sama dengan Puskesmas Karanganyar 2 dan dibantu RSI NU Demak untuk pagi.	Seharusnya kata "untuk" dan "pagi" dihapus. Dengan begitu kalimatnya akan menjadi lebih efektif.
5.	Kontribusi terbesar pada perolehan kontrak baru tersebut berasal dari segmen infrastruktur dan bangunan gedung sebesar 53,7 persen, disusul EPCC, industri dan properti dan investasi.	Seharusnya kata “dan” pada kalimat “industri dan properti dan investasi” dihilangkan satu diganti dengan tanda baca koma (industri, properti, dan investasi).
6.	Kemudian, untuk zona 2 untuk Sumatera selain Lampung, Sumsel, NTT, dan Kalimantan. Sementara zona 3 untuk Maluku dan Papua.	Seharusnya kata ”untuk” yang pertama pada kalimat tersebut dihilangkan agar kalimatnya lebih efektif.

c. Pengurangan Kata

Mengurangi butir bahasa yang seharusnya ada. Misalnya, kata bentukan yang mengalami proses afiksasi tetapi tidak tertulis, berkurangnya salah satu unsur kata sehingga membentuk sebuah frasa yang berbeda makna, dan berkurangnya sebuah konstituen dari sebuah klausa/kalimat.

Tabel 5. Pengurangan kata

No	Kesalahan Berbahasa	Perbaikan
1.	Angka ini tercatat sebagai salah satu kejadian bencana dengan jumlah pengungsi terbanyak di awal 2024	Seharusnya setelah kata awal dan sebelum kata 2024, perlu ditambahkan kata “tahun” agar kalimatnya tidak rancu. Menjadi “Angka ini tercatat sebagai salah satu kejadian bencana dengan jumlah pengungsi terbanyak di awal tahun 2024”.
2.	Angka ini tercatat sebagai salah satu kejadian bencana dengan jumlah pengungsi terbanyak di awal 2024.	Setelah kata “awal” sebaiknya ditambah dengan kata “tahun” agar memperjelas kedudukan kalimatnya.
3.	Ngatminah juga bercerita, dia tinggal di RT 4 Desa Karanganyar dan ketika ia meninggalkan rumah banjir sudah setinggi atap rumah.	Kurangnya tanda koma setelah kata "rumah" pada kalimat tersebut. Tanda baca koma dapat memperjelas sampai mana kalimat tersebut dijeda

d. Salah Bentukkan

Mengalami kesalahan dalam membentuk kata yang mengalami proses morfologis.

Tabel 6. Salah Bentukkan

No	Kesalahan Berbahasa	Jenis	Perbaikan
1.	“Agar pekerjaan perbaikan tanggul berjalan optimal akan dipertibangkan operasi Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC) untuk mengurangi intensitas hujan, paparnya.”	Kesalahan penulisan kata	Dalam kalimat tersebut, terdapat kesalahan penulisan kata pada kata “dipertibangkan” yang seharusnya ditulis “dipertimbangkan”.
2.	Para pengungsi umummmnnya mengeluhkan pegal-pegal, meriang disertai flu dan batuk.	Kesalahan penulisan kata	Kesalahan penulisan kata pada kalimat di samping terletak pada kata “umummnnya” yang seharusnya ditulis “umumnya”.
3.	01.00 Wib Cerah Berawan 21 Celsius 04.00 Wib Berawan 21 Celsius 07.00 Wib Cerah Berawan 21 Celsius 10.00 Wib Hujan Sedang 25 Celsius 13.00 Wib Hujan Petir 27 Celsius 16.00 Wib Hujan Petir 29 Celsius 19.00 Wib Hujan Ringan 21 Celsius 22.00 Wib Hujan Ringan 21 Celsius	Kesalahan penulisan huruf kapital	Seharusnya pada penulisan “Wib” ditulis dengan huruf kapital semua menjadi (WIB).
4.	dilakukan oleh seorang forecaster (prakirawan cuaca).	Kesalahan penulisan kata	Seharusnya pada kata “Prakirawan” ditulis menjadi (Prakiraan).
5.	Pasangan calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 2 Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka menang telak di tempat pemungutan suara (TPS) 101 yang terletak di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cipete Utara 09, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Rabu (14/2/2024).	Kesalahan penulisan huruf kapital	Seharusnya pada kata tempat pemungutan suara masing-masing huruf pertamanya ditulis kapital menjadi (Tempat Pemungutan Suara)
6.	Harga bahan pokok (Bapok) pada Kamis (29/2/2024) di tingkat nasional rata-rata mengalami kenaikan.	Kesalahan penulisan huruf kapital	Seharusnya pada huruf pertama kata bahan dan pokok menggunakan huruf kapital menjadi (Bahan Pokok)

7.	Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) mencatat dana kelolaan haji hingga Februari 2024 telah mencapai Rp 161,94 triliun.	Kesalahan penulisan kata tidak baku	Seharusnya kata tidak baku pada kata kelolaan diganti (pengelolaan).
8.	Berdasarkan komposisi pemberi kerja, sebagian besar berasal dari sektor BUMN dan Pemerintah dengan skema pembayaran monthly progress.	Kesalahan penulisan huruf kapital	Kesalahan penggunaan kapital pada kata “Pemerintah” seharusnya huruf depannya kecil menjadi (pemerintah).
9.	Penandatanganan Kontrak ini dilakukan oleh perwakilan Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, Andika Firmansyah bersama dengan Direktur Operasi II WIKA, Harum Akhmad Zuhdi, di Jakarta, Selasa (26/3/2024).	Kesalahan penulisan huruf kapital	Kesalahan penggunaan kapital pada kata “Kontrak” seharusnya huruf depannya kecil menjadi (kontrak).
10.	“Lami berkomitmen untuk mengerjakan proyek ini sesuai target waktu dan kualitas yang disepakati bersama,” tandasnya.	Kesalahan penulisan kata	Kesalahan penulisan pada kata “Lami” seharusnya menjadi (kami).

e. Salah Tanda Baca

Salah memilih tanda baca yang tepat sehingga membentuk pola yang rancu dan sulit dipahami.

Tabel 7. Salah Tanda Baca

No	Kesalahan Berbahasa	Jenis	Perbaikan
1.	Dari tinjauan lapangan diketahui akibat tanggul jebol ini, jalan raya Demak-Kudus terputus oleh genangan air setinggi hingga tiga meter.	Kesalahan tanda baca dan penambahan kata	Kurangnya tanda koma setelah kata “lapangan”. Tanda baca koma dapat memperjelas sampai mana kalimat tersebut dijeda. Juga penambahan kata “hingga” dalam kalimat tersebut, menjadikan kalimat tersebut tidak efektif. Jika ditulis kembali akan menjadi seperti ini, “Dari tinjauan lapangan, diketahui akibat tanggul jebol ini, jalan raya Demak-Kudus terputus oleh genangan air setinggi tiga meter.”

Tanda baca suatu simbol atau tanda yang memiliki makna tertentu dan digunakan dalam suatu tulisan. Tanda baca pada tulisan dapat juga digunakan sebagai jeda ketika membaca. Tanda baca sangat berperan dalam karya tulis. Jika tulisan tidak memiliki tanda baca, pembaca

dapat kebingungan dalam memahami tulisan tersebut. Chaer (2011) menyatakan, tanda baca digunakan dalam suatu tulisan agar kalimat-kalimat pada tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca, sama halnya seperti yang penulis maksudkan. Tanda baca yang ditemukan pada sebuah bacaan berguna untuk para pembaca dapat memahami maksud dan tujuan penulis (Shara et al., 2019).

Nordquist mendefinisikan kesalahan penggunaan kata sebagai kesalahan memilih kata yang tepat untuk mengurtarakan makna yang dimaksud. Kesalahan ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan tentang kosakata, merasa bingung dalam menggunakan kata, atau pengaruh bahasa lain (Nordquist, 2020).

Swan, seorang pakar linguistik terapan, mengategorikan kesalahan penggunaan kata sebagai kesalahan leksikal, yang terbagi menjadi dua jenis, pertama, kesalahan pemilihan kata (*word selection errors*) kesalahan ini terjadi apabila pembicara atau penulis memilih kata yang tidak tepat untuk menyampaikan makna yang dimaksud. Kedua, kesalahan kombinasi kata (*word combination errors*) kesalahan ini sering terjadi ketika pembicara atau penulis menggabungkan kata-kata dengan cara yang tidak tepat (Swan, 2005).

Alwi berpendapat bahwa kesalahan pola kata adalah kaidah tata bahasa yang menyimpang dari pemilihan kata dan pembentukan kata (Alwi, 2003). Macam kesalahannya yaitu,

Satu, kesalahan pemilihan kata atau penggunaan kata yang tidak tepat dalam kalimat. Kedua, kesalahan pembentukan kata yang berarti pembentukan kata tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Keraf berpendapat bahwa kesalahan pola kata adalah kesalahan yang berbentuk gramatikal. Ada dua jenis kesalahan yaitu, kesalahan morfologis adalah kesalahan yang terjadi pada kata yang dibentuk seperti penambahan imbuhan yang salah atau penggunaan kata dasar yang tidak baik dan benar atau baku. Kesalahan sintaksis adalah kesalahan pada struktur kalimat, seperti kalimat yang tidak memiliki struktur subjek dan predikat, atau rangkaian kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (Gorys Keraf, 2009).

Badudu berpendapat bahwa kesalahan pola kata dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti, interferensi bahasa ibu, minimnya penguasaan kaidah bahasa Indonesia, dan Kesalahan ejaan (Badudu & Zain, 1994).

Jenis teks yang berbeda menghasilkan kesalahan yang berbeda. Kesalahan yang paling sering terjadi dalam teks adalah kesalahan linguistik. Hal ini sering terjadi karena pengguna bahasa tidak memahami bahasa yang digunakan. Selain itu, kesalahan juga bisa disebabkan oleh kesalahan penggunaan bahasa penulis. Mari kita menulis pesan sebagai contoh. Media

massa memiliki aturan yang cukup ketat mengenai penggunaan bahasa baku saat menulis berita. Namun kesalahan berbahasa masih sering terjadi, seperti saat menulis pesan ke media massa *online* Kompas.com. Salah satu kesalahan bahasa yang paling umum terjadi saat menulis pesan Kompas.com adalah kesalahan ejaan. Kesalahan ejaan dalam penelitian ini meliputi kesalahan kursif, kesalahan kata, dan kesalahan penggunaan huruf kapital. Kesalahan ejaan terdeteksi ketika ejaan dalam kalimat tidak mengikuti pedoman ejaan umum bahasa Indonesia. Ortografi Indonesia (EBI) memuat 12 komponen dari penggunaan karakter (vokal, konsonan, diftong, dan kombinasi konsonan) (Sugiarto, 2013). Penulisan (kapital, miring, tebal). Menuliskan kata-kata (kata dasar, kata turunan, kata majemuk, kata berulang, partikel, kata ganti, artikel, angka, singkatan, akronim). Tanda baca (titik, tanda tanya, tanda seru, koma, tanda hubung, titik koma, tanda kutip, tanda kutip tunggal, titik dua, tanda kurung, elipsis, dan garis miring). Aturan penulisan huruf kapital adalah: Ditulis untuk mencakup semuanya. Ini digunakan sebagai huruf pertama sebuah kalimat (Sriyanto, 2015). Tanda kutip langsung menggunakan huruf besar sebagai huruf awalnya. Huruf kapital digunakan untuk ungkapan yang berkaitan dengan kitab suci, agama, dan nama Tuhan, termasuk kata ganti. Huruf awal, huruf kapital pada huruf pertama suatu gelar, huruf kapital pada huruf pertama nama seseorang setelah gelar keturunan atau agama, nama pangkat/jabatan, huruf kapital pada huruf terakhir nama seseorang, huruf kapital pada a nama seseorang setelah gelar keturunan atau agama. Digunakan sebagai huruf pertama dari banyak nama, huruf, negara, agama, suku, dan kemudian sebagai huruf pertama nama seseorang. Huruf kapital digunakan sebagai inisial nama, hari, bulan, tahun, dan hari libur. Huruf kapital digunakan sebagai inisial nama peristiwa sejarah. Huruf kapital digunakan sebagai inisial nama tempat, nama perusahaan, nama pemerintahan, dan nama negara. Huruf kapital digunakan sebagai inisial nama resmi lembaga dan nama dokumen resmi. Huruf kapital digunakan sebagai inisial pada buku, surat kabar, majalah, esai, nama, salam, singkatan dari huruf kapital yang sebelumnya ada pada judul, dan lain-lain. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama suatu kata untuk menunjukkan kekerabatan. Contoh: Ayah, ibu, saudara laki-laki, saudara laki-laki, dan paman digunakan sebagai salam dan kata ganti.

Kaidah penulisan huruf miring menurut Mustakin dkk (2016) digunakan ketika menulis nama surat kabar yang dikutip dalam dokumen, seperti daftar pustaka, judul buku, dan nama majalah. Huruf miring biasanya digunakan untuk menekankan huruf, bagian kata, atau kelompok kata dalam sebuah kalimat. Huruf miring juga digunakan untuk ungkapan dalam bahasa daerah dan bahasa asing, serta untuk kata asing. menyatakan bahwa penulisan kata di, ke, dan dari harus ditulis terpisah dari kata berikutnya, kecuali pada gabungan kata yang umum

seperti: Menyatakan harus dilakukan. Contoh: hingga dan seterusnya (Fitriantiwi et al., 2019). Sedangkan kata yang diberi imbuhan di atau ke merupakan awalan yang ditulis berurutan dengan kata berikutnya.

Penerapan kaidah tata bahasa yang benar dapat dilihat dari pembentukan kata dan kalimatnya (Arifin, 1987). Kesalahan kalimat adalah penggunaan kalimat (tertulis) yang salah karena penyusunannya tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa. Contoh dari kesalahan penulisan kalimat terletak pada judul berita yang bertuliskan "Update Banjir Demak: Sebanyak 21.000 Warga Mengungsi, Terbanyak 2024". penyusunan kalimat tersebut kurang tepat, karena bermakna ambiguitas dan tidak mudah dipahami. Setelah dilakukan perbaikan dengan menambahkan kata sebelum kata "tahun 2024" kalimat tersebut menjadi, Update Banjir Demak: Sebanyak 21.000 Warga Mengungsi, di Awal Tahun 2024".

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka tujuan dari penelitian ini sudah tercapai. Telah ditemukan dan dideskripsikan kesalahan berbahasa teks berita pada portal *online* khususnya Kompas.com edisi Febuari 2024. Pada teks berita dalam portal *online* yang telah kami teliti, 2 penghilangan kata, 6 penambahan kata, 3 pengurangan kata, 10 salah bentukan, dan 1 salah tanda baca. Dapat disimpulkan bahwa teks berita tersebut masih terdapat beberapa kesalahan berbahasa yang perlu dilakukan perbaikan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Misalnya dengan melakukan penghilangan butir bahasa yang seharusnya ada pada bentukan yang mengalami proses afiksasi tidak tepat, hilangnya salah satu unsur kata dari sebuah frasa, dan hilangnya sebuah konstituen dari sebuah klausa/kalimat yang seharusnya ada. Selanjutnya dapat menambahkan butir bahasa yang seharusnya tidak ada pada kata bentukan yang mengalami proses afiksasi tidak tepat, munculnya salah satu unsur kata sehingga membentuk sebuah frasa, dan munculnya sebuah konstituen dari sebuah klausa/kalimat. Terakhir dapat melakukan pengurangan butir bahasa yang seharusnya ada. Misalnya kata bentukan yang mengalami proses afiksasi tetapi tidak tertulis, berkurangnya salah satu unsur kata sehingga membentuk sebuah frasa yang berbeda makna, dan berkurangnya sebuah konstituen dari sebuah klausa/kalimat.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, M.Pd., serta pihak-pihak yang berkontribusi dalam pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2007). *Linguistik Umum (Cetakan Ketiga)*. Rineka Cipta.
- Aditia, R., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Klausa yang Menduduki Fungsi Predikat pada Berita “Pertumbuhan Ekonomi Kuartal IV Diprediksi Masih Minus, Daya Beli Masyarakat Kian Buruk.” *Widya Accarya*, 12(1), 7–17.
- Agustina, A., Mutia, A., Khusna, F., Ikrimah, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Pola Kalimat pada Rubrik Olahraga Kompas. com Bulan Maret 2021. *Widya Accarya*, 12(2), 140–161.
- Agustina. (2008). *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. FBSS UNP.
- Alwi, H. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.
- Ana Nadhya Abrar. (2005). *Penulisan Berita*. Universitas Atmajaya.
- Andyani, N., Saddhono, K., & Mujiyanto, Y. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Basastra*, 4(2), 161–174.
- Anis Aprianti, & Siti Tiara Maulia. (2023). Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan bagi Guru dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181–190. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507>
- Arifin, E. Z. (1987). *Berbahasa Indonesialah dengan Benar. (No Title)*.
- Ariyadi, A. D., Purwo, A., & Utomo, Y. (n.d.-a). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring Berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 2020. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Badudu, Y., & Zain, S. M. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia. (No Title)*.
- Berjudul Robohnya Surau Kami karya Navis Thomas Vacum Fitonis, P. A., Mulyaningsih, U., Linawati, A., Purwo Yudi Utomo, A., & Negeri Semarang, U. (n.d.). Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita.
- Bogdan, R., & Taylor, J. S. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya*.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Cendekia, C. A., Dhariyanti, D., Barlanti, K. N. Q., Primasari, F. A., Utomo, A. P. Y., & Nurmalisa, D. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Biografi dalam Buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 140–157.
- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- CP, D. A. W., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Frasa Verba pada Teks Berita Bbc. Com Berjudul “Epilkada 2020 di Tengah Pandemi Covid-19: Masa Kampanye Dimulai,

- Cara Tatap Muka Tetap Dinilai Paling Efektif. Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya, 7(1), 92–103.
- Dewi, S. R., Fadhilah, M. A., & Nucifera, P. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (Ebi) pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi. *Jurnal Samudra Bahasa*, 21, 25–31.
- Dhanty Natasya, K., Khoiriyah, N., Vardianawati, I., Purwo, A., Utomo, Y., Pendidikan Bahasa, P., Indonesia, S., Bahasa, F., Seni, D., & Semarang, U. N. (2022). Analisis Struktur Sintaksis pada Media Daring Suara Merdeka dengan Rubrik Politik Nasional. *In Journal of Education and Technology* (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet>
- Djuraid, N. H. (2012). *Panduan Menulis Berita (Keempat)*. Malang: UMM Press.
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37–54.
- Fajriyani, N., Ridho, M. R., & Laili, Q. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa di Bidang Diksi dalam Buku Panduan Upt Perpustakaan IAIN Surakarta Edisi 2018. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 55–68.
- Fitriana, S., Oktaviani, N. A., Setiawati, A., Safitri, D. L., Purwo, A., Utomo, Y., & Kesuma, R. G. (2023). Analisis Kalimat Tidak Efektif pada Buku Panduan Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk Pengajar PAUD. 1(2), 173–189. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.295>
- Fitriantiwi, Lidya, & Dkk. (2019). *Esai Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia*. Guepedia Publisher.
- Gorys Keraf, D. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasanudin, C. (2018). Kajian Sintaksis pada Novel Sang Pencuri Warna karya Yersita. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2), 19–30.
- Hoeta Soehoet, A. M. (1980). *Jurnalistik*. STP Press.
- Hudson, T. (2009). *Teaching s*. Oxford University Press.
- Jalil, A. (2015). Memaknai Tradisi Upacara Labuhan dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Parangtritis. *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 17(1), 101–113.
- Johan, G. M., & Simatupang, Y. J. R. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia secara Sintaktis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN MIRI. *Visipena*, 8(2), 241–253.
- Josef, J. (2009). *To Be A Journalist: Menjadi Jurnalis TV, Radio, dan Surat Kabar Yang Profesional*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109.

- Maeseneer, P. De. (1986). *Here's The News; A Radio News Manual*. Unesco.
- Mahargyani, A. D., Waluyo, H. J., & Saddhono, K. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Metode *Field Trip* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Basastra*, 1(1), 46–57.
- Markhamah, A. S. (2020). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Jagad Abjad.
- Maulida Zahra Qutratu'ain, Faradila Siti Dariyah, Harry Rahardian Pramana, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kecenderungan Penggunaan Kalimat Tidak Efektif pada Takarir Unggahan Beberapa Akun Instagram. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.188>
- Mundziroh, S., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode *Picture And Picture* pada Siswa Sekolah Dasar. *Basastra*, 1(2), 318–327.
- Mustakin, & dkk. (2016). *Ejaan Bahasa Indonesia untuk Umum*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Najwa Faradilah Tri Utami, Asep Purwo Yudi Utomo, Setiya Adi Buono, & Nur Isna Sabrina. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Warisan untuk Doni” Karya Putu Ayub. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU BAHASA*, 1(1), 88–101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Nordquist, R. (2020). *The Basic Elements Of The Communication Process*. ThoughtCo, Available: <https://www.thoughtco.com/what-is-communication-process-1689767> (27.05. 2022).
- Nurhadi. (1989). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Sinar Baru.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana *Stand Up Comedy* Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90.
- Pratiwi, C. L. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Deiksis dalam Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari Sebagai Materi Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia. *Lingua Susastra*, 2(1), 24–33.
- Prihantoro, E., & Fitriani, D. R. (2015). Modalitas dalam Teks Berita Media Online. *Prosiding PESAT*, 6.
- Putri, D. D., Sari, M. I., & Reskiputri, T. D. (2022). Analisa Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Perempuan di Bumdes Wonoasri. *Baswara: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 70–84.
- Putri, R., & Purwo, A. (2021). *Analisis Fungsi, Peran dan Kategori Sintaksis pada Opini “Vaksin Covid 19 Penahan Resesi” oleh Sarman Simanjorang dalam Koran Suara Merdeka*.
- Rahmania, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Kalimat Turunan Plural Bertingkat Hasil Gabungan Dua Klausa dalam Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI 2020. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 149–157.

- Ratnafuri, N. I., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analisis Frasa Endosentrik pada Opini “Stop Melodrama” Surat Kabar Media Indonesia Edisi 21 September 2020 *Analysis Of Endocentric Phrases In Opinion “Stop Melodrama” Of Media Indonesia Newspaper Edition 21 September 2020: Vol. Xvi* (Issue 2).
- Reni Supriani, & Ida Rahmadani. (2016). *Analisis Kesalahan Berbahasa Jurnal Edukasi Kultura* (Vol. 1).
- Sari, D. N. (2022). Tuturan Ilokusi pada Spanduk dan Baliho di Wilayah Kabupaten Tegal Jawa Tengah. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 152–158. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.55296>
- Setiani, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Kata Tugas pada Artikel Opini “Melestarikan Budaya, Memandirikan Warga” Oleh Musonif Fadli Dalam Surat Kabar Jawapos: *The Analysis of Function Words in The Opinion Article Entitled* “Melestarikan Budaya, Memandirikan Warga” by Musonif Fadil in JawaPos Newspaper. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 103–119.
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 44–51.
- Shara, A., Kurniaman, O., Antosa, Z., Kapital, H., Baca, T., Deskripsi, K., & 346, H. |. (2019). *Analisis Kemampuan Menentukan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas V Sd Negeri 161 Pekanbaru*. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6>
- Siagian, E. N. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa (Tulis) Mahasiswa BIPA Tingkat Lanjut Universitas Yale, USA. *FKIP E-Proceeding*, 11–22.
- Sriyanto. (2015). *Ejaan Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Sugiarto, E. (2013). *Master EYD Edisi Baru*. Grup Khitah Publishing.
- Sumadiria, H. (2006). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*.
- Sutrisna, D. (2017). Analisis Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Radar Majalengka Edisi 16 dan 25 April 2016. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1).
- Swan, M. (2005). *Practical English Usage* (Vol. 7). Oxford University Press Oxford.
- Utami, N. F. T., Utomo, A. P. Y., Buono, S. A., & Sabrina, N. I. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Warisan untuk Doni” Karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88–101.
- Utomo, A. P. Y., Haryadi, H., Fahmy, Z., & Indramayu, A. (2019a). Kesalahan bahasa pada manuskrip artikel mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19.

Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video "Trik Cepat Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!" pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70.

Wulandari, Y. (2014). Tajuk Rencana Harian Kompas dan Media Indonesia Mengupas Nasib TKI: Analisis Perbandingan Struktur Teks. *Bahastra*, 32(1), 81–108.